



LAPORAN PENELITIAN

STRATEGI BELAJAR MENGAJAR PARA TUTOR PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :
**Dra. Yeti Sukareh
NIP. 131794208**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TERBUKA

MEI, 1993

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

- 1.a. Judul Penelitian : Strategi Belajar-Mengajar Para Tutor
Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah
Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
- c. Kategori Penelitian : IV

2. Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Yeti Sukarsih
- b. NIP : 131794208
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pangkat/golongan: Penata Muda/III/a
- e. Jabatan Akademik: Asisten Ahli Madya
- f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta
- g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Pembimbing : Prof. Drs. Dakir

4. Lokasi Penelitian : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

5. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan

6. Biaya yang diperlukan : Rp. 350.000,-

Menyetujui :
Pembimbing,

Prof. Drs. Dakir
NIP. 130037066

Yogyakarta, Mei 1993
Peneliti,

Dra. Yeti Sukarsih
NIP. 131794208



Mengesahkan :
Kepala UPBJJ-UT-Yogyakarta,

Soearto
130204330

R I N G K A S A N

Penelitian ini bertujuan mengungkap strategi belajar-mengajar para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagai sampel sejumlah 35 orang yang diambil secara tidak acak (non random sampling). Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen berupa angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistika univariat secara prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kegiatan membaca modul/paket tutorial bidang studi, membaca modul materi pokok, membuat antisipasi kegiatan tatap muka berdasarkan modul/paket tutorial bidang studi dan modul materi, dan membuat daftar hadir mahasiswa dalam kegiatan persiapan tutor sebelum melaksanakan tutorial sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial. Sedangkan kegiatan membaca panduan tutorial, merencanakan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial, dan merancang tugas-tugas atau latihan tambahan bagi mahasiswa cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial; (2) Kegiatan mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan tujuan instruksional modul pedoman tutorial, mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan strategi pendekatan CBSA dan mengajukan /menjawab pertanyaan atau permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tutorial sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial. Sedangkan kegiatan mencatat kehadiran mahasiswa, mensimulasi dan mengembangkan strategi tutorial berdasarkan pendekatan CBSA, merangkum segala aktivitas yang



dilaksanakan selama tutorial, mengajukan tugas-tugas atau latihan tambahan yang perlu dikerjakan di dalam kelompok belajar kecil, dan memberikan tugas-tugas yang perlu dipersiapkan mahasiswa pada pertemuan tutorial berikutnya cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial; (3) Kegiatan menilai aktivitas mahasiswa dalam kegiatan tutorial dan menggunakan hasil penilaian itu sebagai umpan balik bagi tutor dan para mahasiswa dalam evaluasi aktivitas tutorial cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.



K A T A P E N G A N T A R

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Illahi Robbi atas terselesaikannya penelitian ini.

Penelitian ini berjudul Strategi Belajar-Mengajar Para Tutor Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi belajar-mengajar para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan Matriks Prosedur Pelaksanaan Aktivitas Tutorial seperti tercantum pada PPD-5 (Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar).

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi UPBJJ-UT-Yogyakarta dan Universitas Terbuka maupun Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan strategi belajar-mengajar para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan terselesainya penelitian ini, kami telah banyak bekerja sama dengan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Soeharto selaku Kepala UPBJJ-UT-Yogyakarta.
2. Ibu Dra. MTh. Sugeng Lestari selaku Pemimpin Bagian Proyek.
3. Bapak Prof. Drs. Dakir selaku pembimbing.
4. Bapak Drs. Isa Anshory Hasby beserta rekan-rekan yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan.
5. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.



Kami menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian ini, sehingga masih perlu diperbaiki demi kesempurnaannya. Untuk itu kami memohon kesediaan pembaca untuk memberikan masukan berupa saran-saran. Atas masukan yang diberikan, kami sampaikan banyak terimakasih.

Akhirnya kami sampaikan hasil penelitian ini kepada yang berkepentingan, dengan harapan dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pengambilan langkah-langkah selanjutnya dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Yogyakarta, Mei 1993

P e n e l i t i

Yeti Sukarsih

NIP. 131794208



D A F T A R I S I

	halaman
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
METODE PENELITIAN	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
KESIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31



D A F T A R T A B E L

Tabel		halaman
Tabel 1	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian	34
Tabel 2	Tabulasi Skor Hasil Angket	37
Tabel 3	Tabulasi Prosentase Setiap Subyek Penelitian	38

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi pola hidup dan pola pikir manusia yang secara implisit terkait dalam perkembangan pendidikan. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan tenaga kependidikan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan perlu menyesuaikan kemampuannya sesuai tuntutan masyarakat. Sejalan dengan itu pula peningkatan kualifikasi guru Sekolah Dasar (SD) yang semula lulusan SMTA ditingkatkan menjadi lulusan D-II.

Tujuan yang hendak dicapai melalui program penyetaraan adalah meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sasaran didik program penyetaraan ini adalah guru Sekolah Dasar yang tersebar di seluruh Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengikuti program ini tanpa meninggalkan tugas pokoknya sehari-hari. Oleh karena itu digunakan pendekatan pendidikan jarak jauh yang proses belajar-mengajarnya mengandalkan kepada proses mandiri dan didukung dengan pertemuan tatap muka.

Pertemuan tatap muka dilaksanakan dengan menghadirkan tutor atau pembimbing untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan kesulitan belajar baik yang bersifat teori maupun praktek. Hal-hal yang belum dipahami didiskusikan di antara mahasiswa dengan bimbingan teknis dari tutor.



Dalam kegiatan belajar jarak jauh, pelaksanaan kegiatan tutorial sangat menentukan keberhasilan belajar para mahasiswa. Kegiatan ini selain dimaksudkan untuk memacu daya belajar, juga merupakan upaya pengendalian mutu akademis mahasiswa.

Sasaran kegiatan tutorial adalah para mahasiswa program penyeteraan D-II guru Sekolah Dasar yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Karena itu pula, kegiatan tutorial bagi mahasiswa peserta program ini bersifat mengikat. Kebijakan ini ditempuh mengingat program penyeteraan merupakan upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu guru Sekolah Dasar. Di samping itu, kegiatan tutorial ini juga merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan Pemantapan Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa peserta program.

Pengalaman menunjukkan, apabila para mahasiswa secara rutin dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan tutorial, maka akan dapat menguasai pengetahuan atau konsep yang dipelajari dari modul secara lebih baik. Karena itu maka mahasiswa harus mengikuti kegiatan tutorial secara teratur.

Dalam sistem belajar jarak jauh bagi mahasiswa program penyeteraan, tutor dengan aktivitas tutorialnya merupakan potensi pokok dalam mengarahkan keberhasilan proses belajar mereka. Aktivitas itu akan memberikan pengalaman langsung dalam peningkatan kinerja ("performance") akademis para mahasiswa. Upaya itu dilakukan dengan membekali mahasiswa sesuai dengan pengalaman tutorial yang dilaksanakan dengan pendekatan CBSA, sehingga mereka akan dapat merasakan dan mengalami sendiri bagaimana menjadi mahasiswa pada kegiatan belajar-mengajar yang berkadar CBSA tinggi.

Tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorialnya tentu menggunakan strategi belajar-mengajar yang dianggapnya paling tepat, sehingga akan dapat mencapai seluruh tujuan pengajaran yang telah direncanakannya. Untuk mengetahui strategi belajar-mengajar mana yang digunakan para tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorialnya maka dilaksanakan penelitian ini.

B. PERUMUSAN MASALAH

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan aktivitas tutorialnya sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial seperti tercantum pada PPD-5 (Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar) ?
2. Apakah para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan aktivitas tutorialnya cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial seperti tercantum pada PPD-5 (Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar) ?
3. Apakah para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan aktivitas tutorialnya kurang sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial seperti tercantum pada PPD-5 (Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar) ?

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR

Strategi belajar-mengajar merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa menurut Gerlach dan Ely. (Sri Anitah dkk, 1990 : 1-2). Sedangkan Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi belajar-mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi atau paket pengajarannya. (Sri Anitah dkk, 1990 : 1-2). Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Gropper mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktekkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktekkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula. Misalnya belajar berenang untuk loncat indah, belajar mengadakan percobaan kimia di laboratorium, belajar menulis karya sastra. Semuanya memerlukan praktek atau latihan. Akan tetapi jenis latihan untuk masing-masing kegiatan belajar tersebut berbeda. (Sri Anitah dkk, 1990 : 1-2).

Pendapat Gropper sesuai dengan Ely yang mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi belajar-mengajar dengan tujuan pengajaran, agar diperoleh langkah-langkah belajar-mengajar yang efisien dan efektif. Ia mengatakan bahwa



strategi belajar-mengajar ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi belajar-mengajar terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa betul-betul akan mencapai tujuannya.

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa strategi lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran.

B. KLASIFIKASI STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan strategi belajar-mengajar yaitu :

1. Berdasarkan bentuk pendekatannya

a. Pendekatan Ekspository dan Discovery/Inquiry

Dari hasil penelitian Edwin Fenton diketahui bahwa strategi belajar-mengajar yang banyak digunakan oleh para guru, bergerak pada satu garis kontinum yang digambarkan sebagai berikut :

Exposition	Direct Discussion	Discovery
<-----	-----	----->
(all cues)	(question as cues)	(no cues)
		(Sri Anitah dkk, 1990 : 1-3)

Denagan gambar tersebut dapat dilihat bahwa ujung paling kiri adalah "Exposition" (ekspositorik) yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Siswa hanya menerima saja informasi yang diberikan oleh guru. Pengajaran telah diolah oleh guru sehingga siap disampaikan kepada siswa dan siswa diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya.

b. Pendekatan Discovery dan Inquiry

Discovery (penemuan) adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental misalnya : mengamati, menjelaskan, mengelompokkan,

membuat kesimpulan dan sebagainya.

Konsep misalnya : bundar, segitiga, demokrasi, energi dan sebagainya.

Prinsip misalnya : " Setiap logam bila dipanaskan memuai ".

Inquiry merupakan perluasan dari discovery (discovery yang digunakan lebih mendalam) artinya inquiry mengandung proses yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya : merumuskan problema, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan sebagainya.

c. Pendekatan konsep

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan di dalam kegiatan belajar-mengajar, di mana bila seseorang telah mengenal suatu konsep, maka konsep yang telah diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengorganisasikan konsep yang satu dengan yang lain dilakukan melalui kemampuan kognitif.

d. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Hakekat dari CBSA adalah proses keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang memungkinkan terjadinya :

- Proses asimilasi/pengalaman kognitif -----> yang memungkinkan terbentuknya pengetahuan.
- Proses perbuatan/pengalaman langsung -----> yang memungkinkan terbentuknya keterampilan.
- Proses penghayatan dan internalisasi nilai -----> yang memungkinkan terbentuknya nilai dan sikap.

Walaupun demikian, hakekat CBSA tidak saja terletak pada tingkat keterlibatan intelektual-emosional, tetapi terutama juga terletak pada diri siswa yang memiliki potensi, tendensi



atau kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan siswa itu selalu aktif dan dinamis. Oleh sebab itu guru diharapkan mempunyai kemampuan profesional sehingga ia dapat menganalisis situasi instruksional kemudian mampu merencanakan sistem pengajaran yang efektif dan efisien.

1) Prinsip-prinsip CBSA

a) Dimensi Subyek Didik

- Keberanian mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada siswa dalam proses belajar-mengajar. Keberanian tersebut terwujud karena memang direncanakan oleh guru. Misalnya dengan format mengajar melalui diskusi kelompok, dimana siswa tanpa ragu-ragu mengeluarkan pendapat.
- Keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan maupun tindak lanjut dari suatu proses belajar-mengajar. Hal ini terwujud bila guru bersikap demokratis.
- Kreatifitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan tertentu yang memang dirancang oleh guru.
- Peranan bebas dalam mengerjakan sesuatu tanpa merasa ada tekanan dari siapapun termasuk guru.

b) Dimensi Guru

- Adanya usaha dari guru untuk mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar.
- Kemampuan guru dalam menjalankan peranannya sebagai inovator dan motivator.
- Sikap demokratis yang ada pada guru dalam proses belajar-

mengajar.

- Pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan cara, irama serta tingkat kemampuan masing-masing.
- Kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis strategi belajar-mengajar serta penggunaan multi media. Kemampuan ini akan menimbulkan lingkungan belajar yang merangsang siswa untuk mencapai tujuan.

c) Dimensi Program

- Tujuan instruksional, konsep serta materi pelajaran yang memenuhi kebutuhan, minat serta kemampuan siswa merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan guru.
- Program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep maupun aktivitas siswa dalam belajar-mengajar.
- Program yang fleksibel (luwes) disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

d) Dimensi Situasi Belajar-Mengajar

- Situasi belajar yang menjelmakan komunikasi yang baik, hangat, bersahabat, antara guru-siswa maupun antara siswa sendiri dalam proses belajar-mengajar.
- Adanya suasana gembira dan bergairah pada siswa dalam proses belajar-mengajar.

2) Rambu-rambu CBSA

Yang dimaksud dengan rambu-rambu CBSA adalah perwujudan prinsip-prinsip CBSA yang dapat diukur dari rentangan yang paling rendah sampai pada rentangan yang paling tinggi, yang berguna untuk menentukan tingkat CBSA dari suatu proses belajar-mengajar. Rambu-rambu tersebut dapat dilihat dari beberapa dimensi sebagai berikut :

	Tinggi	Rendah
- Keterlibatan siswa	: T	<-----> R
- Belajar eksperimental	: T	<-----> R
- Prakarsa siswa dalam kegiatan	: T	<-----> R
- Guru sebagai fasilitator	: T	<-----> R
- Penggunaan multi Media	: T	<-----> R

Rambu-rambu tersebut dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan apakah suatu proses belajar-mengajar memiliki kadar CBSA yang tinggi atau rendah. Jadi bukan menentukan ada atau tidak adanya kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar. Bagaimanapun lemahnya seorang guru, namun kadar CBSA itu pasti ada walaupun rendah.

2. Berdasarkan Pengelompokkan Siswa

Strategi belajar-mengajar yang dipilih oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran serta materi tertentu. Ada materi yang sesuai untuk proses belajar secara individual, tetapi ada pula yang lebih tepat untuk proses belajar secara kelompok. Ditinjau dari segi waktu, keterampilan, alat atau media serta perhatian guru, pengajaran yang berorientasi pada kelompok kadang-kadang lebih efektif.

3. Berdasarkan Kecepatan Masing-masing Siswa

Pada saat-saat tertentu siswa dapat diberi kebebasan untuk memilih materi pelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih cepat bagi mereka yang mampu, sedangkan bagi mereka yang kurang, akan belajar sesuai dengan batas kemampuannya. Contoh untuk strategi belajar-



mengajar berdasarkan kecepatan siswa adalah pengajaran modul.

4. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan yang homogen harus didasarkan pada kemampuan siswa. Bila pada pelaksanaan pengajaran untuk pencapaian tujuan tertentu siswa harus dijadikan satu kelompok maka hal ini mudah dilaksanakan. Siswa akan mengembangkan potensinya secara optimal bila berada di sekeliling teman yang hampir sama tingkat perkembangannya intelektualnya.

5. Pengelompokan Berdasarkan Persamaan Minat

Pada saat-saat tertentu guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk berkelompok berdasarkan kesamaan minat. Pengelompokan ini dapat berorientasi pada suatu tugas atau permasalahan yang akan dikerjakan.

6. Berdasarkan Domain-domain Tujuan

Strategi belajar-mengajar berdasarkan domain/kawasan atau ranah tujuan, dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Menurut Benjamin S. Bloom Cs, ada tiga domain yaitu :

- 1) Domain kognitif, yang menitik beratkan aspek cipta.
- 2) Domain afektif, yang menitik beratkan aspek sikap.
- 3) Domain psikomotor, yang menitik beratkan aspek gerak.

(Sri Anitah dkk, 1990 : 1-8)

b. Gagne mengklasifikasikan lima macam kemampuan yaitu :

- 1) Keterampilan intelektual.
- 2) Strategi kognitif.
- 3) Informasi verbal.
- 4) Keterampilan motorik.
- 5) Sikap dan nilai.

(Sri Anitah dkk, 1990 : 1-8)

C. KRITERIA PEMILIHAN STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR

Menurut Gerlach dan Ely ada tiga kriteria dalam memilih strategi belajar-mengajar yaitu :

1. Efisiensi

Strategi ekspository merupakan strategi yang efisien untuk pencapaian tujuan yang bersifat hapalan. Sedangkan strategi inquiry lebih efisien untuk pencapaian tujuan yang bersifat konsep atau prinsip yang berguna untuk mengembangkan kemampuan menyelidiki.

2. Efektifitas

Strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Jadi efisien akan merupakan pemborosan bila tujuan akhir tidak tercapai. Bila tujuan tercapai, masih harus dipertanyakan seberapa jauh efektifitasnya. Suatu cara untuk mengukur efektifitas ialah dengan jalan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan suatu strategi tertentu daripada strategi yang lain, maka strategi itu efisien. Kalau kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi yang lain, maka strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.

3. Keterlibatan Siswa

Pertimbangan lain yang cukup penting dalam penentuan strategi maupun metode adalah tingkat keterlibatan siswa menurut Ely (1980:186). Strategi inquiry biasanya memberikan tantangan yang lebih intensif dalam hal keterlibatan siswa.



Sedangkan pada strategi ekspository siswa cenderung pasif. Biasanya guru tidak secara murni menggunakan strategi ekspository maupun discovery, melainkan campuran. Guru yang kreatif akan melihat tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa, kemudian memilih strategi yang efektif dan efisien untuk mencapainya. (Sri Anitah dkk, 1990 : 1-9 - 1-10).

UNIVERSITAS TERBUKA

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan aktivitas tutorialnya sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorialnya seperti tercantum pada PPD-5 (Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar).
2. Untuk mengetahui apakah para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan aktivitas tutorialnya cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorialnya seperti tercantum pada PPD-5 (Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar).
3. Untuk mengetahui apakah para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan aktivitas tutorialnya kurang sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorialnya seperti tercantum pada PPD-5 (Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar).

B. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan masukan bagi UPBJJ-UT Yogyakarta dalam memberikan pertimbangan yang berkenaan dengan strategi belajar-mengajar yang baik bagi para tutor.
2. Memberikan masukan bagi Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan pengadaan tutor.



3. Memberikan masukan bagi Universitas Terbuka dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan strategi belajar-mengajar para tutor sehingga dapat meningkatkan mutu akademis lulusan .

UNIVERSITAS TERBUKA

METODE PENELITIAN

A. SUBYEK PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Lingkup atau populasi dari penelitian ini adalah para tutor program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar se-Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 168 orang, dengan rincian 128 orang tutor guru kelas dan 40 orang tutor guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

2. Sampel Penelitian

Mengingat terbatasnya dana, tenaga dan waktu yang ada, maka penelitian ini tidak menggunakan populasi sebagai subyek penelitian. Namun, hanya sebagian dari mereka dijadikan sampel penelitian.

Sebagai pedoman Arief Furchan memberikan batasan mengenai penarikan besarnya sampel sebagai berikut :

" Beberapa penulis menyarankan agar peneliti memasukkan sedikitnya tiga puluh subyek ke dalam sampelnya, karena jumlah ini memungkinkan penggunaan statistik sampel besar. Dalam penelitian eksperimen, hendaknya dipilih sampel yang akan dapat menampung sedikitnya tiga puluh orang untuk tiap-tiap kelompok. Penelitian deskriptif biasanya menggunakan sampel yang lebih besar; kadang-kadang dianjurkan untuk mengambil 10 sampai 20 persen dari populasi yang dapat dijangkau. " (Arief Furchan,

1982 : 198).

Dalam penelitian ini besarnya sampel ditetapkan 35 orang dari para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni quota purposive sampling. Teknik ini dilakukan tidak secara acak (non random sampling). Penggunaan teknik ini mengingat banyaknya tutor yang tergolong sebagai anggota populasi penelitian, sulit untuk dihubungi karena kesibukannya masing-masing. Padahal



waktu yang tersedia untuk penelitian ini sangat terbatas. Jadi dipilih tutor yang sekiranya mudah dihubungi dan memenuhi tujuan penelitian ini.

B. METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai pengumpul data adalah angket. Pertanyaan angket bersumber dari Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial seperti tercantum pada PPD-5 (Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar tahun 1991 halaman 5).

Matriks ini merupakan pedoman bagi seorang tutor di dalam melaksanakan aktivitas tutorialnya.

3. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Untuk menguji validitas (kesahihan) angket ini digunakan Logical Validity. Alasan penggunaan Logical Validity ini mengingat angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian, tidak dimaksudkan sebagai alat pengukur data, tetapi untuk mengidentifikasi dan mengungkap strategi belajar-mengajar yang digunakan oleh para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas (keandalan) angket tersebut,



digunakan teknik Alpha Cronbach. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa data penelitian yang diperoleh skornya bukan 1 dan 0. Adapun hasil uji reliabilitas sebesar 0,809 yang berarti instrumen tersebut reliabel. (periksa lampiran).

3. Prosedur Penyelenggaraan Penelitian

Setelah proposal disetujui oleh pembimbing, langkah selanjutnya mengutif kegiatan-kegiatan pada Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial, kemudian disusun menjadi pertanyaan-pertanyaan angket.

Sebelum angket disebarakan kepada responden yang sebenarnya, terlebih dahulu diadakan uji coba angket (try out). Maksud dari uji coba tersebut adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan angket. Jumlah responden untuk uji coba ini sebanyak 15 orang tutor.

Setelah angket digandakan sesuai dengan jumlah subyek penelitian, kegiatan selanjutnya adalah menyebarkan angket kepada responden yang sebenarnya. Setelah angket terkumpul seluruhnya kemudian dianalisa. Mengenai pertanyaan angket dapat dilihat pada lampiran.

C. ANALISIS DATA

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data menggunakan teknik yang sesuai dengan maksud dan kondisi atau keadaan datanya. Sedangkan pendekatannya dilakukan secara kuantitatif. Pendekatan ini dimaksudkan agar hasil analisisnya lebih obyektif.

Adapun teknik yang digunakan adalah :

a. Analisis Univariat untuk uraian deskriptif tentang latar

belakang subyek, penyajian frekuensi dan prosentase untuk setiap butir pertanyaan serta penyajian tabel.

Untuk prosentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{f \text{ (jawaban)} \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

P = Prosentase ; f = Frekuensi ; N = Jumlah Responden

Selanjutnya mencari " Mode " dari pernyataan-pernyataan tentang strategi belajar-mengajar yang digunakan para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Agar lebih jelas tentang strategi belajar-mengajar tersebut digolongkan menjadi strategi belajar-mengajar yang digunakan sesuai , cukup sesuai, atau kurang sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.

b. Sebagai kriteria dalam penggolongan suatu strategi belajar-mengajar apakah sesuai, kurang sesuai atau tidak sesuai menggunakan pedoman presentil sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan Matriks : prosentase $f > 66 \%$
- 2) Cukup sesuai dengan Matriks : $33 \% \leq$ prosentase $f \leq 66 \%$
- 3) Kurang sesuai dengan Matriks : prosentase $f < 33 \%$

c. Pedoman Penskoran Angket sebagai berikut :

- 1) Menjawab selalu : diberi nilai 3.
- 2) Menjawab sering : diberi nilai 2.
- 3) Menjawab kadang-kadang : diberi nilai 1.
- 4) Menjawab tidak pernah : diberi nilai 0.



d. Analisis Univariat untuk setiap subyek penelitian menggunakan rumus :

$$P = \frac{f \text{ (jawaban)} \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

P = Prosentase ; f = Frekuensi ; N = Skor ideal

Skor ideal untuk tahap persiapan (I) = 21

Skor ideal untuk tahap pelaksanaan (II) = 24

Skor ideal untuk tahap evaluasi (III) = 6

UNIVERSITAS TERBUKA

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LATAR BELAKANG SUBYEK PENELITIAN

Sebelum mengumpulkan data dari subyek penelitian, terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi tentang anggota populasi penelitian ini. Dari kegiatan tersebut diperoleh keterangan bahwa tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta seluruhnya berjumlah 168 orang, terdiri dari 128 orang tutor guru kelas dan 40 orang tutor guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian yang merupakan sampel sebesar 35 % dari populasi, yakni sebanyak 35 orang tutor.

B. DESKRIPSI STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR PARA TUTOR PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Untuk mendapatkan data tentang strategi belajar-mengajar para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta digunakan pendekatan kuantitatif yakni melihat frekuensi jawaban untuk setiap butir pertanyaan.

Selanjutnya hasil dari pengambilan data adalah sebagai berikut :

A. Persiapan tutor sebelum melaksanakan kegiatan tutorial meliputi :

1. Membaca panduan tutorial :

a. Selalu = 42,86 %

b. Sering = 31,43 %



- c. Kadang-kadang = 25,71 %
d. Tidak pernah = 0 %
2. Membaca modul/paket tutorial bidang studi :
- a. Selalu = 94,29 %
b. Sering = 5,71 %
c. Kadang-kadang = 0 %
d. Tidak pernah = 0 %
3. Membaca modul materi pokok :
- a. Selalu = 97,14 %
b. Sering = 0 %
c. Kadang-kadang = 5,88 %
d. Tidak pernah = 0 %
4. Membuat antisipasi kegiatan tatap muka berdasarkan modul/paket tutorial bidang studi dan modul materi :
- a. Selalu = 77,14 %
b. Sering = 17,14 %
c. Kadang-kadang = 5,71 %
d. Tidak pernah = 0 %
5. Merencanakan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial :
- a. Selalu = 57,14 %
b. Sering = 31,43 %
c. Kadang-kadang = 11,43 %
d. Tidak pernah = 0 %
6. Merancang tugas-tugas atau latihan tambahan bagi mahasiswa :
- a. Selalu = 45,71 %
b. Sering = 42,86 %



c. Kadang-kadang = 11,43 %

d. Tidak pernah = 0 %

7. Membuat daftar hadir mahasiswa :

a. Selalu = 71,43 %

b. Sering = 17,14 %

c. Kadang-kadang = 0 %

d. Tidak pernah = 11,43 %

B. Pelaksanaan Tutorial :

8. Mencatat kehadiran peserta :

a. Selalu = 54,29 %

b. Sering = 31,43 %

c. Kadang-kadang = 5,71 %

d. Tidak pernah = 8,57 %

9. Mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan tujuan instruksional modul pedoman tutorial :

a. Selalu = 77,14 %

b. Sering = 20 %

c. Kadang-kadang = 2,86 %

d. Tidak pernah = 0 %

10. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan strategi pendekatan CBSA :

a. Selalu = 71,43 %

b. Sering = 22,86 %

c. Kadang-kadang = 5,71 %

d. Tidak pernah = 0 %

11. Mensimulasi dan mengembangkan strategi tutorial berdasarkan pendekatan CBSA :

a. Selalu = 62,86 %



- b. Sering = 25,71 %
- c. Kadang-kadang = 11,43 %
- d. Tidak pernah = 0 %
12. Mengajukan/menjawab pertanyaan atau permasalahan yang timbul :
- a. Selalu = 68,57 %
- b. Sering = 28,57 %
- c. Kadang-kadang = 2,86 %
- d. Tidak pernah = 0 %
13. Merangkum segala aktivitas yang dilaksanakan selama tutorial :
- a. Selalu = 57,14 %
- b. Sering = 22,86 %
- c. Kadang-kadang = 20 %
- d. Tidak pernah = 0 %
14. Mengajukan tugas-tugas untuk atau latihan tambahan yang perlu dikerjakan di dalam kelompok belajar kecil :
- a. Selalu = 37,14 %
- b. Sering = 42,85 %
- c. Kadang-kadang = 20 %
- d. Tidak pernah = 0 %
15. Memberikan tugas-tugas yang perlu dipersiapkan mahasiswa pada pertemuan tutorial berikutnya :
- a. Selalu = 60 %
- b. Sering = 34,29 %
- c. Kadang-kadang = 5,71 %
- d. Tidak pernah = 0 %



C. Evaluasi Aktivitas Tutorial :

16. Menilai aktivitas mahasiswa dalam kegiatan tutorial :

- a. Selalu = 45,71 %
- b. Sering = 42,86 %
- c. Kadang-kadang = 11,43 %
- d. Tidak pernah = 0 %

17. Menggunakan hasil penilaian itu sebagai umpan balik bagi tutor dan para mahasiswa :

- a. Selalu = 48,57 %
- b. Sering = 34,29 %
- c. Kadang-kadang = 17,14 %
- d. Tidak pernah = 0 %

D. Hasil prosentase dari setiap subyek penelitian dapat dilihat pada lampiran.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini bertitik tolak dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan persiapan tutor sebelum melaksanakan tutorial

Kegiatan-kegiatan seperti membaca modul/paket tutorial bidang studi sebesar 94,29 %, membaca modul materi pokok sebesar 97,14 %, membuat antisipasi kegiatan tatap muka berdasarkan modul/paket tutorial bidang studi dan modul materi sebesar 77,14 %, dan membuat daftar hadir mahasiswa sebesar 71,43 % berada dalam kriteria sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.

Sedangkan kegiatan-kegiatan seperti membaca panduan

tutorial sebesar 42,86 %, merencanakan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial sebesar 57,14 %, dan merancang tugas-tugas atau latihan tambahan bagi mahasiswa sebesar 45,71 % berada dalam kriteria cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.

2. Kegiatan pelaksanaan tutorial

Kegiatan-kegiatan seperti mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan tujuan instruksional modul pedoman tutorial sebesar 77,14 %, mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan strategi pendekatan CBSA sebesar 71,43 %, dan mengajukan/menjawab pertanyaan atau permasalahan yang timbul sebesar 68,57 % berada dalam kriteria sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.

Sedangkan kegiatan-kegiatan seperti mencatat kehadiran mahasiswa sebesar 54,29 %, mensimulasi dan mengembangkan strategi tutorial berdasarkan pendekatan CBSA sebesar 62,86 %, merangkum segala aktivitas yang dilaksanakan selama tutorial sebesar 54,14 %, mengajukan tugas-tugas untuk atau latihan tambahan yang perlu dikerjakan di dalam kelompok belajar kecil sebesar 37,14 %, dan memberikan tugas-tugas yang perlu dipersiapkan mahasiswa pada pertemuan tutorial berikutnya sebesar 60 % berada dalam kriteria cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.

3. Kegiatan evaluasi aktivitas tutorial

Kegiatan-kegiatan seperti menilai aktivitas mahasiswa dalam kegiatan tutorial sebesar 45,71 % dan menggunakan hasil penilaian itu sebagai umpan balik bagi tutor dan



para mahasiswa sebesar 48,57 % berada dalam kriteria cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.

Berdasarkan data yang terkumpul, besarnya prosentase responden yang menjawab selalu dan sering lebih besar bila dibandingkan dengan besarnya prosentase responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah dari setiap kegiatan yang terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tutorial; oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kegiatan tutorial yang dilaksanakan oleh para tutor program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah baik dalam arti sesuai dengan Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar.

4. Hasil analisis data berdasarkan subyek penelitian dapat disampaikan bahwa terdapat keseimbangan besarnya prosentase tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tutorial. Bila besarnya prosentase tahap persiapan tinggi besarnya prosentase tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi tinggi pula, demikian sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan membaca modul/paket tutorial bidang studi, membaca modul materi pokok, membuat antisipasi kegiatan tatap muka berdasarkan modul/paket tutorial bidang studi dan modul materi, dan membuat daftar hadir mahasiswa dalam kegiatan persiapan tutor sebelum melaksanakan tutorial sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial. Sedangkan kegiatan membaca panduan tutorial, merencanakan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial, dan merancang tugas-tugas atau latihan tambahan bagi mahasiswa cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.
2. Kegiatan mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan tujuan instruksional modul pedoman tutorial, mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan strategi pendekatan CBSA dan mengajukan /menjawab pertanyaan atau permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tutorial sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial. Sedangkan kegiatan mencatat kehadiran mahasiswa, mensimulasi dan mengembangkan strategi tutorial berdasarkan pendekatan CBSA, merangkum segala aktivitas yang dilaksanakan selama tutorial, mengajukan tugas-tugas atau latihan tambahan yang perlu dikerjakan di



dalam kelompok belajar kecil, dan memberikan tugas-tugas yang perlu dipersiapkan mahasiswa pada pertemuan tutorial berikutnya cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.

3. Kegiatan menilai aktivitas mahasiswa dalam kegiatan tutorial dan menggunakan hasil penilaian itu sebagai umpan balik bagi tutor dan para mahasiswa dalam evaluasi aktivitas tutorial cukup sesuai dengan Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan aktivitas tutorial sebaiknya para tutor berpedoman pada Matriks Prosedur Aktivitas Pelaksanaan Tutorial yang terdapat pada buku Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar (PPD-5).
2. Para tutor diusahakan selalu membaca panduan tutorial, merencanakan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial serta merancang tugas-tugas atau latihan tambahan bagi mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan tutorial.
3. Para tutor sebaiknya selalu mensimulasi dan mengembangkan strategi tutorial berdasarkan CBSA, merangkum aktivitas yang dilaksanakan selama tutorial, mengajukan tugas-tugas atau latihan tambahan yang perlu dikerjakan di dalam kelompok belajar kecil serta memberikan tugas-tugas yang perlu dipersiapkan



mahasiswa pada pertemuan tutorial berikutnya ketika melaksanakan kegiatan tutorial.

4. Para tutor sebaiknya selalu menilai aktivitas mahasiswa dalam kegiatan tutorial dan menggunakan hasil penilaian itu sebagai umpan balik bagi tutor sendiri dan para mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan tutorial.
5. Kanwil Depdikbud selaku penanggungjawab dalam hal tutorial supaya lebih meningkatkan frekuensi penataran sehingga prestasi belajar mahasiswa lebih meningkat dan kegiatan tutorial lebih sempurna.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan. 1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional.
- Depdikbud (Proyek Penataran Guru Setara D-II). 1991. PPD-0 sampai PPD-9, Jakarta : Universitas Terbuka.
- _____. 1985. Pedoman Untuk Tutor Universitas Terbuka Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mujiyah dkk. 1989. Identifikasi Motif Pemilihan Jalur Penyelesaian Studi Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta, Laporan Penelitian, Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1987. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Sri Anitah Wiryawan dkk. 1990. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Universitas Terbuka.
- T. Raka Joni. 1984. Cara Belajar Siswa Aktif, Implikasinya Terhadap Sistem Penyampaian, Jakarta : Depdikbud , PPLPTIK.
- Yeti Sukarsih. 1991. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cara Belajar Mahasiswa Berprestasi Universitas Terbuka UPBJJ-UT Yogyakarta, Laporan Penelitian, Yogyakarta : UPBJJ Universitas Terbuka.



UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN

Hal : Permohonan Informasi

Kepada

Yth : Bapak/Ibu/Sdr Tutor PPD-II GSD
di Tempat

Dalam kesibukan Bapak/Ibu/Sdr ijinilah saya memohon waktu untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan beserta surat ini.

Dalam kegiatan belajar jarak jauh, pelaksanaan kegiatan tutorial sangat menentukan keberhasilan belajar para mahasiswa. Kegiatan ini selain dimaksudkan untuk memacu daya belajar, juga merupakan upaya pengendalian mutu akademis mahasiswa.

Pengalaman menunjukkan, apabila para mahasiswa secara rutin dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan tutorial, mereka akan dapat menguasai pengetahuan atau konsep yang dipelajari dari modul secara lebih baik. Karena itu maka mahasiswa harus mengikuti kegiatan tutorial secara teratur. Dalam kaitan inilah saya mencari/mengumpulkan informasi tentang Strategi Belajar-Mengajar Para Tutor Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Oleh karena itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk memberikan informasi dengan menjawab pertanyaan sewajarnya. Semua informasi yang Bapak/Ibu/Sdr berikan akan saya rahasiakan.

Pengisian angket ini hanya untuk kepentingan penelitian pendidikan dan tidak ada sangkut pautnya dengan masalah lain.

Atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 1993
Hormat saya,

Yeti Sukarsih

Angket Tentang Strategi Belajar-Mengajar Para Tutor
Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar
Di Daerah Istimewa Yogyakarta

A. Pada bagian ini Bapak/Ibu/Sdr Tutor dimohon mengisi jawaban/mencoret yang tidak sesuai pada alternatif bertanda *) :

1. Bapak/Ibu/Sdr Tutor matakuliah :
2. Pokjar (Kelompok Belajar) :
3. Kabupaten/Kodra *) :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Dalam pertanyaan di bawah ini, Bapak/Ibu/Sdr Tutor cukup memberi tanda cek () pada alternatif jawaban yang dipandang sesuai keadaan Bapak/Ibu/Sdr sendiri.
2. Jika ada kekeliruan dalam menjawab, cukup dengan melingkari tanda cek yang keliru. Selanjutnya memberi tanda cek pada alternatif jawaban yang dipandang sesuai.

3. Keterangan :

SL = Selalu ; SR = Sering
 KD = Kadang-kadang ; TP = Tidak pernah

PERTANYAAN :	SL	SR	KD	TP
A. Sebelum Bapak/Ibu/Sdr Tutor melaksanakan kegiatan tutorial hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah :				
1. Membaca panduan tutorial.				
2. Membaca modul/paket tutorial bidang studi.				
3. Membaca modul materi pokok.				
4. Membuat antisipasi kegiatan tatap muka berdasarkan modul/paket tutorial bidang studi dan modul materi.				
5. Merencanakan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial.				
6. Merancang tugas-tugas atau latihan tambahan bagi mahasiswa.				
7. Membuat daftar hadir mahasiswa.				

PERTANYAAN	SL	SR	KD	TF
B. Ketika Bapak/Ibu/Sdr Tutor melaksanakan aktivitas tutorial, kegiatan yang dilaksanakan adalah :				
8. Mencatat kehadiran peserta.				
9. Mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan tujuan instruksional modul pedoman tutorial.				
10. Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan strategi pendekatan CBSA.				
11. Mensimulasi dan mengembangkan strategi tutorial berdasarkan pendekatan CBSA.				
12. Mengajukan/menjawab pertanyaan atau permasalahan yang timbul.				
13. Merangkum segala aktivitas yang dilaksanakan selama tutorial.				
14. Mengajukan tugas-tugas untuk atau latihan tambahan yang perlu dikerjakan di dalam kelompok belajar kecil.				
15. Memberikan tugas-tugas yang perlu dipersiapkan mahasiswa pada pertemuan tutorial berikutnya.				
C. Setelah melaksanakan aktivitas tutorial kegiatan yang dilaksanakan Bapak/Ibu/Sdr Tutor adalah :				
16. Menilai aktivitas mahasiswa dalam kegiatan tutorial.				
17. Menggunakan hasil penilaian itu sebagai umpan balik bagi Bapak/Ibu/Sdr Tutor dan para mahasiswa.				

----- TERIMA KASIH -----

Varians setiap butir item adalah sebagai berikut :

$$s^2_{(1)} = \frac{87 - \frac{35^2}{15}}{15} = \frac{87 - 81,67}{15} = \frac{5,33}{15} = 0,36$$

$$s^2_{(2)} = \frac{135 - \frac{45^2}{15}}{15} = \frac{135 - 135}{15} = \frac{0}{15} = 0$$

$$s^2_{(3)} = \frac{135 - \frac{45^2}{15}}{15} = \frac{135 - 135}{15} = \frac{0}{15} = 0$$

$$s^2_{(4)} = \frac{105 - \frac{39^2}{15}}{15} = \frac{105 - 101,4}{15} = \frac{3,6}{15} = 0,24$$

$$s^2_{(5)} = \frac{97 - \frac{37^2}{15}}{15} = \frac{97 - 91,27}{15} = \frac{5,73}{15} = 0,38$$

$$s^2_{(6)} = \frac{87 - \frac{35^2}{15}}{15} = \frac{87 - 81,67}{15} = \frac{5,33}{15} = 0,36$$

$$s^2_{(7)} = \frac{59 - \frac{23^2}{15}}{15} = \frac{59 - 35,27}{15} = \frac{23,73}{15} = 1,58$$

$$s^2_{(8)} = \frac{85 - \frac{33^2}{15}}{15} = \frac{85 - 72,6}{15} = \frac{12,4}{15} = 0,83$$

$$s^2_{(9)} = \frac{105 - \frac{39^2}{15}}{15} = \frac{105 - 101,4}{15} = \frac{3,6}{15} = 0,24$$

$$s^2_{(10)} = \frac{104 - \frac{38^2}{15}}{15} = \frac{104 - 96,27}{15} = \frac{7,73}{15} = 0,52$$

$$s^2_{(11)} = \frac{76 - \frac{32^2}{15}}{15} = \frac{76 - 68,27}{15} = \frac{7,73}{15} = 0,52$$

$$s^2_{(12)} = \frac{127 - \frac{43^2}{15}}{15} = \frac{127 - 123,27}{15} = \frac{3,73}{15} = 0,25$$

$$s^2_{(13)} = \frac{86 - \frac{34^2}{15}}{15} = \frac{86 - 77,07}{15} = \frac{8,93}{15} = 0,60$$

$$s^2_{(14)} = \frac{76 - \frac{32^2}{15}}{15} = \frac{76 - 68,27}{15} = \frac{7,73}{15} = 0,52$$



$$J(15) = \frac{100 - \frac{38^2}{15}}{15} = \frac{100 - 96,27}{15} = \frac{3,73}{15} = 0,25$$

$$J(16) = \frac{81 - \frac{33^2}{15}}{15} = \frac{81 - 72,6}{15} = \frac{8,4}{15} = 0,56$$

$$J(17) = \frac{84 - \frac{34^2}{15}}{15} = \frac{84 - 77,07}{15} = \frac{6,93}{15} = 0,46$$

$$\begin{aligned} \sum b^2 &= 0,36 + 0 + 0 + 0,24 + 0,38 + 0,36 + 1,58 + 0,83 + \\ &0,24 + 0,52 + 0,52 + 0,25 + 0,60 + 0,52 + 0,25 + \\ &0,56 + 0,46 = 7,67 \end{aligned}$$

$$\text{Varians Total} = \frac{25729 - \frac{615^2}{15}}{15} = \frac{25729 - 25215}{15} = \frac{514}{15} = 34,27$$

Jadi reliabilitasnya adalah :

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{(k)}{k-1} \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sum t} \right) \\ &= \frac{24}{24-1} \left(1 - \frac{7,67}{34,27} \right) \\ &= 24 \times (1 - 0,224) \\ &= 1,043 \times 0,776 \\ &= 0,8093 \text{ dibulatkan} = 0,809 \text{ (reliabel)} \end{aligned}$$

TABEL 2
TABELASI EKOR HASIL ANAKET

Nomor Subyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



Lanjutan tabel 2

Nomor Subyek	i t e m																	JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
16																		44
17																		39
18																		48
19																		16
20																		40
21																		48
22																		42
23																		46
24																		42
25																		40
26																		46
27																		46
28																		46
29																		46
30																		46
31																		46
32																		46
33																		46
34																		46
35																		46
																		1494

TABEL 1
TABELAN PROSENTASE DI TIAP
TINGKAT PENELITIAN

	%	%	%
	I	II	III
	66,67	62,5	50
	65,71	75	33,33
	65,24	67,5	100
	80,95	87,5	100
	75,19	87,5	66,67
	83,71	70,83	66,67
	95,24	95,83	100
	100,40	100	100
	65,24	95,83	100
	71,43	62,5	66,67
	90,48	95,83	100
	100	100	100
	33,43	83,33	66,67
	80,46	79,17	66,67
	85,71	67,5	83,33
	85,71	83,33	90
	71,43	91,67	33,33
	85,24	95,83	83,33
	38,33	29,17	33,33
	80,48	70,83	66,67
	91,24	91,67	100
	70,41	83,33	100
	100	95,83	66,67
	100	66,67	66,67
	66,67	54,17	33,33
	78,19	83,33	66,67
	100,40	100	100
	90,48	95,83	100
	80,95	66,67	66,67
	85,24	91,67	100
	80,48	75	66,67
	90,48	100	100
	85,71	83,33	83,33
	85,71	91,67	100
	65,24	63,33	66,67

KETERANGAN :

- i. Tahap persiapan kegiatan tutorial
- ii. Tahap pelaksanaan kegiatan tutorial
- iii. Tahap evaluasi kegiatan tutorial